

Pelatihan Pemanfaatan Ampas Tahu sebagai Produk Bernilai Ekonomi Desa Tarai Bangun, Kampar

Yusrizal¹, Gusrianty^{*2}, Wahyu Joni Kurniawan³

^{1,2,3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

e-mail: [^1yusrizal.yus@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:lyusrizal.yus@lecturer.pelitaindonesia.ac.id), [^2gusrianty@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:*2gusrianty@lecturer.pelitaindonesia.ac.id),

[^3Wahyu.jonikurniawan@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:3Wahyu.jonikurniawan@lecturer.pelitaindonesia.ac.id)

Article History

Received: 20 September 2025

Revised: 9 Oktober 2025

Accepted: 30 November 2025

DOI:<https://10.0.229.170/jdt.v5i2.1719>

Kata Kunci: *Pelatihan, Pemanfaatan, Ampas Tahu, Produk, Ekonomi.*

Abstract – Tofu production in Tarai Bangun Village, Tambang Subdistrict, Kampar Regency generates a significant amount of soybean pulp (okara) waste that has been underutilized. This community service program aimed to empower the “Sukses” women’s group through training in processing okara into value-added food products, namely okara sticks and okara nuggets. The methods used included initial surveys, technical training, production practice, and business mentoring. The results showed a 90% improvement in participants’ technical skills and a 66.67% increase in household income from product sales. In addition to boosting household economies, the program also contributed to reducing environmental pollution caused by organic waste. Moving forward, strengthening aspects such as marketing, business management, and product legality is essential to ensure sustainability and replication of the initiative in other areas with similar potential.

Abstrak - Produksi tahu di Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar menghasilkan limbah ampas tahu yang selama ini kurang dimanfaatkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan kelompok ibu rumah tangga “Sukses” melalui pelatihan pengolahan ampas tahu menjadi produk bernilai ekonomis, yaitu okara stick dan okara nugget. Metode yang digunakan meliputi survei awal, pelatihan teknis, praktik produksi, dan pendampingan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta sebesar 90% dan peningkatan pendapatan hingga 66,67% dari hasil penjualan produk. Selain mendorong peningkatan ekonomi rumah tangga, program ini juga berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah organik. Ke depan, penguatan aspek pemasaran, manajemen usaha, dan legalitas produk diperlukan agar usaha dapat berkelanjutan dan direplikasi di wilayah lain yang memiliki potensi serupa.

1. PENDAHULUAN

Tahu merupakan makanan yang banyak dijumpai di Indonesia, selain rasanya yang enak tahu juga memiliki gizi yang tinggi dan kolesterol rendah. Produksi tahu cukup mudah dilakukan dan membawa keuntungan yang menjanjikan. Namun disisi lain juga menghasilkan limbah ampas tahu yang cukup besar.

Ampas tahu memiliki gizi dan protein dan serat, sehingga sangat disayangkan jika ampas tahu dibuang dan menjadi limbah yang mengakibatkan pencemaran lingkungan [1].

Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, terutama dari sektor usaha mikro dan pengolahan hasil pertanian, seperti produksi tahu. Meskipun memiliki potensi tersebut, pemanfaatan limbah hasil produksi, seperti ampas tahu, masih belum optimal. Sebagian besar ampas tahu dibuang tanpa pengolahan lanjutan, yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengurangi efisiensi usaha [2]. Ampas tahu hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak saja [3]. Pengetahuan yang kurang tentang potensi olahan lain dari ampas tahu bahkan hasil sampingnya karena selama ini hanya mengetahui produksi tahu yang dijual ke pasar.

Ampas tahu merupakan limbah padat dari proses produksi tahu yang masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Walaupun sering dianggap tidak bernilai, sebenarnya ampas tahu mengandung protein dan serat dalam jumlah cukup tinggi. Dengan demikian, ampas tahu berpeluang dijadikan bahan baku alternatif untuk berbagai produk pangan, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi sekaligus mengurangi limbah [4]. Nilai gizi 100 gram ampas tahu mempunyai nilai kalori sebesar 414 kalori, protein 26,6 gram, lemak 18,3 gram, karbohidrat 41,3 gram, kalsium 19 miligram, 29 miligram fosfor, 4 miligram zat besi, 0,2 miligram vitamin B1, dan 9 gram air. Selain itu dalam 100 gram ampas tahu juga mengandung serat kasar hingga 4%. Kandungan protein nabati yang tinggi menjadikan tahu sebagai alternatif yang baik untuk memenuhi kebutuhan protein harian, khususnya bagi masyarakat yang menjalani pola hidup sehat atau memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber protein hewani [5].

Sasaran mitra pada kegiatan ini adalah Kelompok usaha ibu-ibu "Sukses" yang terdiri ibu -ibu rumah tangga yang memang peranan sosial yang spesifik ini memegang peranan sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangga sekaligus berkontribusi dalam aktivitas ekonomi masyarakat secara luas. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam mengelola UMKM berbasis rumah tangga [6]. Inisiatif masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan limbah rumah tangga dan hasil produksi lokal menjadi produk yang bernilai ekonomis. Salah satu kegiatan utama kelompok ini adalah mengolah ampas tahu limbah sisa pembuatan tahu menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual di pasaran. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi limbah organik, tetapi juga mampu menciptakan peluang bisnis baru bagi masyarakat sekitar. Melalui pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai tambah seperti makanan ringan yang terbuat dari ampas tahu. Dengan adanya inovasi dalam pengolahan ampas tahu, masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga, dapat meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mengembangkan keterampilan kewirausahaan berbasis potensi lokal [7].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah padat tahu, dengan cara mengolah ampas tahu menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis sebagai alternatif pangan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan solusi berkelanjutan terhadap permasalahan limbah sekaligus menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat, khususnya para pelaku usaha kecil di wilayah desa Tarai Bangun. Inovasi baru seperti pembuatan nugget dan stick berbahan dasar ampas tahu menjadi langkah strategis agar produk olahan ini dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat. Pengembangan varian produk baru ini tidak hanya meningkatkan keberagaman pilihan bagi konsumen, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui peningkatan kualitas rasa dan tampilan kemasan yang menarik.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari kelompok ibu – ibu rumah tangga yang dibentuk dalam kelompok usaha Ibu-Ibu “Sukses” desa tarai bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga memanfaatkan potensi lokal. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan:

2.1 Survei Awal

Tim melakukan survei di pabrik tahu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Ditemukan bahwa ampas yang dihasilkan dalam 1 hari sebanyak 30 karung. Ampas tahu yang tidak dimanfaatkan oleh pemilik usaha, sehingga dijual sebagai pakan ternak.

2.2 Observasi langsung

Tim Pengabdian Masyarakat melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat kelompok usaha. Observasi pengabdian bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan agar dapat memahami situasi dan kebutuhan masyarakat, termasuk potensi dan kendala yang dihadapi. Tahap observasi melibatkan interaksi dengan langsung dengan pemilik usaha dan kelompok ibu-ibu untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan membangun hubungan yang baik. Pada kegiatan survey ini tim juga menyampaikan rencana kegiatan dan pelatihan-pelatihan tentang pemanfaatan ampas tahu sebagai bahan baku makanan kekinian.

2.3 Pelatihan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif. Kegiatan ini dirancang agar masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan secara mandiri maupun sebagai peluang usaha. Adapun tahapan metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan Edukasi Awal

Kegiatan diawali dengan sesi penyuluhan yang berisi pemaparan mengenai potensi ampas tahu sebagai limbah bernilai gizi tinggi yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Materi disampaikan secara interaktif agar peserta memahami manfaat ekologis dan ekonomis dari pemanfaatan limbah tersebut.

2. Demonstrasi Pengolahan Produk

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung pengolahan ampas tahu menjadi beberapa produk seperti pakan fermentasi, pupuk organik, serta olahan makanan berbasis ampas tahu. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian dan ahli tata boga sebagai fasilitator teknis.

3. Praktik Langsung oleh Peserta

Peserta dibagi menjadi dua kelompok untuk melakukan praktik pembuatan produk, yaitu kelompok pembuatan *nugget* dan kelompok pembuatan *stick* berbasis ampas tahu. Bahan-bahan dan alat telah disiapkan oleh tim pelaksana, dan peserta didampingi dalam setiap tahap proses pembuatan.

4. Pendampingan oleh Tenaga Ahli

Selama praktik berlangsung, peserta mendapatkan pendampingan langsung dari tenaga ahli tata boga yang memberikan arahan teknis, menjawab pertanyaan, serta memberikan solusi atas kendala yang dihadapi peserta di lapangan.

5. Diskusi dan Evaluasi Interaktif

Setelah sesi praktik, dilakukan sesi diskusi terbuka di mana peserta dapat menyampaikan pengalaman, tantangan, serta bertanya langsung kepada tim pelaksana dan tenaga ahli. Diskusi ini menjadi ruang refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

6. Pemberian Solusi dan Rekomendasi Praktis

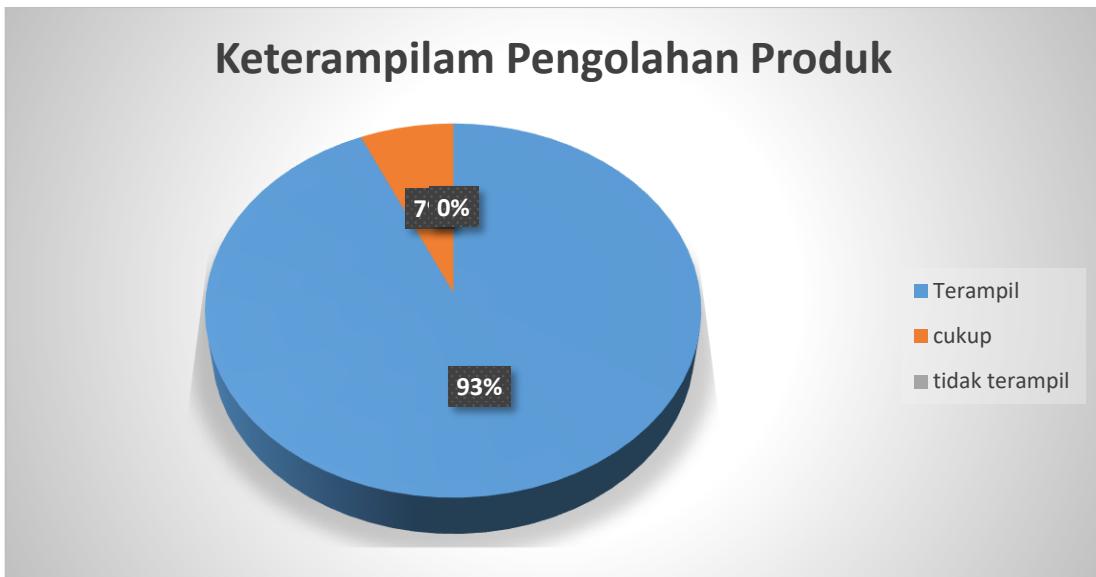
Tim pengabdian memberikan arahan dan rekomendasi yang aplikatif kepada peserta agar hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara mandiri. Hal ini mencakup teknik produksi, efisiensi penggunaan bahan, serta potensi pemasaran produk.

2.4 Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan sebagai kelanjutan dari pelatihan pemanfaatan ampas tahu dalam proses pengabdian masyarakat di Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Setelah kegiatan pelatihan selesai, tim pengabdian masyarakat memberikan dukungan berkelanjutan kepada warga agar keterampilan yang telah diperoleh tidak hanya berhenti pada tahap teori dan praktik awal, tetapi benar-benar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendampingan ini, tim secara aktif mendampingi kelompok usaha ibu – Ibu “Sukses” dalam mengolah ampas tahu menjadi produk bernilai ekonomi. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan, diskusi rutin, serta monitoring hasil produksi masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, tim memberikan bimbingan teknis mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga pengemasan produk yang siap dipasarkan. Tujuan utama pendampingan adalah untuk memastikan bahwa ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang telah diberikan benar-benar dapat dipraktikkan secara mandiri oleh masyarakat. Selain itu, pendampingan juga bertujuan menjaga keberlanjutan perubahan

perilaku, sehingga masyarakat mampu mengatasi permasalahan limbah ampas tahu sekaligus memanfaatkannya sebagai peluang usaha.

Berdasarkan hasil evaluasi selama pendampingan, diketahui bahwa sebanyak 28 orang peserta (90%) telah terampil dalam melakukan proses pengolahan stick dan nugget. Sementara itu, 2 orang peserta (10%) masih berada pada kategori keterampilan sedang, namun tetap menunjukkan kemajuan yang signifikan.



Gambar 1. Keterampilan Pengolahan Produk

2.4 Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan informasi selama pelaksanaan program Pelatihan Pemanfaatan Ampas Tahu sebagai Produk Bernilai Ekonomi di Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian aktivitas berjalan sesuai rencana serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selama proses evaluasi, tim memantau tingkat partisipasi peserta, kemampuan mereka dalam mempraktikkan keterampilan yang diajarkan, serta sejauh mana teknologi pengolahan ampas tahu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tim juga mencatat kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta, baik dari segi teknis pengolahan, ketersediaan bahan pendukung, maupun aspek pemasaran produk.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan survei untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang membuat kelompok dengan nama kelompok Usaha “Sukses” yang memiliki minat dalam membuka usaha.

Tim pelaksana PkM telah memberikan pelatihan dengan menyampaikan materi tentang pemanfaatan ampas tahu menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dalam pelatihan tersebut tidak hanya memberikan pelatihan praktis, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang potensi ekonomi yang terkandung dalam ampas tahu serta teknik-teknik pengolahan yang tepat untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan usaha mereka sendiri dan berkontribusi pada perekonomian lokal.

3.1. Pelatihan pembuatan Produk

Kegiatan pelatihan dimulai dari pemaparan materi tentang manfaat dan kandungan nutrisi yang terdapat pada ampas tahu oleh ahli tata boga, banyak jenis produk makanan yang bisa dibuat dari ampas tahu misalnya stick dan nugget. Peserta pelatihan, diberikan pelatihan langsung mengenai proses pembuatan produk makanan dari ampas tahu. Langkah awal dari proses pembuatan produk adalah memeras ampas tahu untuk mengurangi

kadar airnya. Penekanan pada proses ini menunjukkan pentingnya kebersihan dan keamanan pangan dalam mengelola ampas menjadi produk yang aman dan layak dikonsumsi.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan praktis, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang potensi nilai ekonomi yang terkandung di dalam ampas tahu serta Teknik pengolahan yang tepat untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.



Gambar 2. Tim Menyampaikan Materi Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan sangat antusias menyimak pemaparan materi yang disampaikan tim PkM dan pemateri dari tata boga. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah peserta yang hadir dan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan. Minat peserta yang mengikuti pelatihan ini dapat dilihat dari grafik 1.



Gambar 3. Grafik Kehadiran Peserta Pelatihan

Pada Grafik 1 rasa antusias peserta terlihat jelas ketika mereka tidak sabar untuk mengikuti demonstrasi praktik pengolahan ampas tahu. Sejak awal sesi, peserta sudah menunjukkan ketertarikan yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan seputar bahan baku, cara pengolahan, hingga peluang pemasaran produk. Saat demonstrasi dimulai, mereka aktif memperhatikan setiap tahapan yang diperagakan oleh tim pengabdian masyarakat, bahkan sebagian besar ingin langsung mencoba praktik sendiri. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan proses pengolahan ampas tahu menjadi produk olahan seperti stick dan nugget. Peserta turut serta secara langsung dalam praktik pengolahan, baik pada pembuatan stick maupun nugget. Adapun kegiatan pelatihan dan praktik pengolahan ampas tahu menjadi stick dan nugget dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar. 2. Kegiatan pembuatan Produk Stick dan Nugget

3.2 Peningkatan Inovasi Teknologi

Penerapan teknologi pengolahan ampas tahu menunjukkan bahwa teknologi tersebut mudah diaplikasikan oleh masyarakat dan memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan nilai tambah limbah hasil produksi tahu. Penilaian positif ini menjadi indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat dalam mentransfer teknologi tepat guna sekaligus memberikan peluang usaha baru bagi warga Desa Tarai Bangun.

Kemudahan proses pengolahan ampas tahu, mulai dari pemerasan ampas tahu hingga pengolahan menjadi produk stick dan nugget, mempercepat adopsi teknologi oleh masyarakat. Hasil wawancara dengan peserta pelatihan menunjukkan bahwa teknologi ini tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga memberikan peluang peningkatan pendapatan melalui penjualan produk olahan berbasis ampas tahu. Pendampingan dilakukan secara bertahap, mulai dari praktik langsung hingga diskusi terbuka, sehingga masyarakat merasa didampingi dan dihargai dalam setiap prosesnya. Pendekatan yang interaktif ini terbukti meningkatkan motivasi peserta untuk menerapkan teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Sebagaimana dinyatakan dalam metode pengabdian yang menggabungkan teori dan praktik lapangan terbukti lebih memudahkan masyarakat dalam memahami serta mengaplikasikan teknologi baru [8][9].

3.3. Peningkatan Pendapatan

Dampak ekonomi dari penerapan teknologi pengolahan ampas tahu juga terlihat sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat memperoleh manfaat ekonomi melalui pemanfaatan ampas tahu menjadi produk makanan stick dan nugget, maupun sebagai produk olahan bernilai jual. Peningkatan pendapatan ini menjadi bukti bahwa program pengabdian masyarakat tidak hanya menyelesaikan permasalahan limbah, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan teknologi ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tarai Bangun. Peningkatan pendapatan ini tidak terlepas dari manfaat yang dihasilkan oleh diversifikasi produk ampas tahu. Ampas tahu yang sebelumnya hanya dianggap limbah dan bernilai rendah, kini diolah menjadi produk pangan bernilai tambah seperti stick dan nugget. Kedua produk tersebut memiliki cita rasa yang disukai konsumen, mudah dipasarkan, serta memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan ampas tahu mentah. Hal ini membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, khususnya kelompok ibu – ibu “Sukses”, sehingga memberikan tambahan pendapatan secara berkelanjutan.

Data perbandingan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah penerapan teknologi pengolahan ampas tahu menjadi stick dan nugget dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini. Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi produk olahan pangan berhasil meningkatkan pendapatan serta membuka peluang pasar yang lebih luas bagi masyarakat.

Tabel 2. Perbandingan Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pengolahan Ampas Tahu

No	Jenis Usaha/Pemanfaatan	Pendapatan sebelum PkM (Rp)	Pendapatan setelah PkM (Rp)	Persentase Kenaikan (%)
1	Produk Stick	5.400.000	7.200.000	30
2	Produk Nugget	1.500.000	2.500.000	66,67
	Pendapatan Rata-rata Setelah Olahan	6.900.000	9.700.00	96,67

Pengolahan limbah agroindustri seperti ampas tahu terbukti dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Selain itu, pemanfaatan ampas tahu sebagai bahan baku produk olahan pangan, seperti stick dan nugget, memiliki manfaat penting. Ampas tahu mengandung protein nabati, serat, dan sejumlah mineral yang bermanfaat bagi kesehatan manusia [10]. Kandungan gizi tersebut mampu memberikan kontribusi positif terhadap kebutuhan pangan bergizi, sekaligus menjadi alternatif pangan fungsional yang aman dan sehat. Selain meningkatkan pendapatan, penerapan teknologi pengolahan ampas tahu juga membawa efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya. Limbah yang sebelumnya tidak bernilai kini dapat diolah menjadi produk bernilai jual tinggi, sehingga mengurangi ketergantungan pada bahan baku lain yang

lebih mahal [11]. Waktu dan tenaga yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal kini dialihkan pada kegiatan produktif, seperti produksi, pengemasan, dan pemasaran produk. Efisiensi sumber daya ini pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

3.4. Efektifitas Pengabdian Masyarakat

Pada tahapan evaluasi menunjukkan bahwa proses pengabdian masyarakat dalam penerapan teknologi pengolahan ampas tahu menjadi stick berjalan dengan sangat baik dan efektif dalam mendukung keberhasilan program. Evaluasi dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian terus dapat diperbaiki serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat [12]. Tim pengabdian masyarakat menerapkan sistem monitoring yang terencana, meliputi pengumpulan data secara rutin, observasi langsung ke tempat produksi, serta pendampingan dalam proses pengolahan ampas tahu menjadi stick. Kegiatan ini memungkinkan tim untuk memantau perkembangan keterampilan masyarakat, kualitas produk yang dihasilkan, serta keberlanjutan usaha yang dijalankan.

4. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui inovasi pengolahan ampas tahu menjadi produk *stick* dan *nugget* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, produktivitas, serta kesejahteraan ekonomi kelompok masyarakat binaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program berjalan dengan sangat baik. Produk olahan berbasis ampas tahu, yaitu *Okara Stick* dan *Okara Nugget*, mampu meningkatkan nilai jual bahan yang semula dianggap limbah menjadi sumber pendapatan baru. Peningkatan pendapatan tercapai melalui efisiensi biaya, diversifikasi produk, dan peningkatan nilai tambah. Program ini terbukti efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan limbah menjadi produk inovatif. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tercermin dari tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan pengolahan ampas tahu. Pemberdayaan ekonomi juga terlihat dari peningkatan pendapatan peserta yang mulai memproduksi dan menjual produk secara mandiri. Penggunaan kemasan yang lebih higienis turut mendukung peningkatan hasil penjualan. Di sisi lain, pemanfaatan limbah ampas tahu juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan, dengan mengurangi pencemaran akibat penumpukan limbah organik yang tidak termanfaatkan.

5. SARAN

Program pengolahan ampas tahu menjadi stick dan nugget ke depan disarankan lebih menekankan pada pelatihan manajemen usaha, strategi pemasaran modern, serta pendampingan mutu dan legalitas produk agar memiliki daya saing tinggi. Selain itu, diversifikasi olahan ampas tahu dan penguatan kelembagaan melalui kelompok usaha bersama atau koperasi akan membuka akses pasar yang lebih luas. Dengan langkah tersebut, usaha pengolahan ampas tahu diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan bagi masyarakat. Agar program pengolahan ampas tahu dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas, diperlukan kolaborasi aktif antar-stakeholder, khususnya antara pemerintah desa, koperasi, pelaku UMKM, lembaga pendamping, serta sektor swasta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia yang telah memberikan dukungan penuh terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan yang diberikan melalui program pendanaan dan pendampingan telah menjadi bagian penting dalam mewujudkan kegiatan ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak, terutama masyarakat mitra, yang telah

berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sehingga pengabdian dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Sunartaty and S. Nurman, "Peningkatan Nilai Tambah Limbah Padat Menjadi Tepung Ampas Tahu Pada Industri Tahu di Desa Lamteumen Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 47–50, 2021.
- [2] W. R. Broto, F. Arifan, E. Supriyo, I. Pudjihasuti, V. Aldi, and G. Aldo, "Pengolahan Limbah Ampas Tahu Menjadi Produk Olahan Pangan (Vegetarian Ampas Tahu) Di Desa Sugihmanik," *J. Pengabdi. Vokasi*, vol. 2, no. 2, pp. 136–140, 2021.
- [3] H. Bahar and R. Setyawan, "Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu (Glycine Max (L) Merill) Sebagai Pakan Ternak Ayam Kampung," *Prim. J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 6, pp. 623–631, 2023.
- [4] Ismunandar Ismunandar, Mulyadin Mulyadin, and Lewirato Lewirato, "Pemanfaatan Ampas Tahu Menjadi Jajanan Kekinian Sebagai Usaha Untuk Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Di Kelurahan Lewirato," *ARDHI J. Pengabdi. Dalam Negeri*, vol. 2, no. 1, pp. 01–05, 2024.
- [5] D. A. Kurniawan, B. Imaniah, Z. J. Abdillah, M. Mukhlis, and N. Haryana, "Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Menjadi Produk Inovatif Sosis Ampas Tahu untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Baratan," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 3, no. 3, pp. 2801–2807, 2023.
- [6] Sofiyatun Hasanah, L. D. Aprillia, Yunisa Aini Fatmala, Bramas Tri Angga Putra, and Muhammad Ilham, "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Menopang Ekonomi di Masa Krisis," *J. Penelit. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 8–95, 2025.
- [7] E. D. Duana, M. Iqbal, and Riantofani, "Strategi Pengelolaan Limbah Industri Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Gambpong Bitai Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh," *Soc. Dev. J.*, vol. 1, pp. 125–136, 2024.
- [8] S. Ariyanti, "Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *TARBAWI J. Pendidik. dan Keagamaan*, vol. 13, no. 01, pp. 31–44, 2025, [Online]. Available: <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/1220%0Ahttps://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/download/1220/855>
- [9] T. A. Syahputra and M. I. P. Nasution, "Peran Inovasi Teknologi dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital," *J-CEKI J. Cendekia Ilm.*, vol. 3, no. 4, pp. 2402–2412, 2024.
- [10] D. K. Y. Putri, H. Sudrajat, A. Susanti, Susilowati, and M. W. I. Batuthoh, "Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Dalam Pembuatan Tepung Berserat Pangan Tinggi Dan Rendah Lemak Sebagai Alternatif Bahan Pangan Fungsional," *J. Has. Pengabdi. Kpd. Masy. Univ. Jember*, vol. 1, no. 1, pp. 27–35, 2022.
- [11] I. Purnama, A. Adam, and A. Rahman, "Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Makanan Ringan untuk Meningkatkan Perekonomian UMKM Pak Sardin pada Kelurahan Oi Mbo," *Aksi Kita J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 428–433, 2025.
- [12] A. Wijayanto and I. Prasetyo, "Evaluasi program pendidikan kewirausahaan masyarakat," *JPPM (Jurnal Pendidik. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 5, no. 2, pp. 96–107, 2018.